



**PENGARUH KINERJA BISNIS, INTENSITAS PENELITIAN
DAN PENGEMBANGAN DAN HUTANG PERMODALAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN INDUSTRI TEKSTIL
DAN GARMEN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2016 - 2020**

TESIS

LIDWINA RATNA SWASTITA INDRASWARI 1810121013

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
JAKARTA
2022**



**PENGARUH KINERJA BISNIS, INTENSITAS PENELITIAN
DAN PENGEMBANGAN DAN HUTANG PERMODALAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN INDUSTRI TEKSTIL
DAN GARMEN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2016 - 2020**

TESIS

LIDWINA RATNA SWASTITA INDRASWARI 1810121013

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
JAKARTA
2022**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Lidwina Ratna Swastita Indraswari

NIM. : 1810121013

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan saya ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Jakarta, 11 Juli 2022

Yang menyatakan,



(Lidwina Ratna Swastita Indraswari)

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lidwina Ratna Swastita Indraswari
NIM : 1810121013
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Magister Manajemen
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right) atas Tesis saya yang berjudul :

Pengaruh Kinerja Bisnis, Intensitas Penelitian dan Pengembangan, Dan Hutang Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti ini Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan Tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal : 11 Juli 2022
Yang menyatakan



Lidwina Ratna Swastita Indraswari

The Effect Of Business Performance, Research And Development Intensity (Rdi), And Financial Lverage On Financial Performance Of The Listed Textile And Garment Industry On The Indonesia Stock Exchange In 2016-2020

By : Lidwina Ratna Swastita Indraswari

Abstract

This study aims to analyze the influence between the implementation of business diversification, CSR activities, product strategy on firm value in the Hospitality Industry in Indonesia in the period 2017-2020. This research methodology uses quantitative methods with a research sample of 38 companies listed on the IDX. The data analysis technique used is regression and regression with moderating. This research was processed using E-views and Microsoft Excel. The results showed that simultaneously the variables of Business Diversification (X_1), CSR Activities (X_2) and Product Strategy (X_3) had a significant effect on firm value (Y). Meanwhile, the foreign ownership variable is not able to moderate the relationship between CSR activities and product strategy on firm value.

Keywords: Financial Performance, Bisnis Performance, Research and Development Intensity (RDI), dan Financial Leverage

Pengaruh Kinerja Bisnis, Intensitas Penelitian dan Pengembangan, Dan Hutang Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020

Oleh : Lidwina Ratna Swastita Indraswari

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara implementasi diversifikasi usaha, aktivitas CSR, strategi produk terhadap nilai perusahaan pada Industri *Hospitality* di Indonesia dalam kurun waktu 2017-2020. Metodologi penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel penelitian sebanyak 38 perusahaan yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi dan regresi dengan pemoderasi. Penelitian ini diolah menggunakan *E-views* dan *Microsoft Excel*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara serentak variabel Diversifikasi Usaha (X_1), Aktivitas CSR (X_2) dan Strategi produk (X_3) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Sedangkan variabel kepemilikan asing tidak mampu memoderasi hubungan antara aktivitas CSR dan strategi produk terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci : Kinerja Bisnis, Intensitas Pengembangan dan Penelitian, Hutang Permodalan

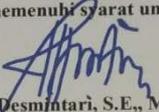
TESIS

PENGARUH KINERJA BISNIS, INTENSITAS PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN, DAN HUTANG PERMODALAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN INDUSTRI TEKSTIL DAN GARMEN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2016-2020

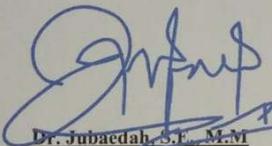
Dipersiapkan dan disusun oleh :

LIDWINA RATNA SWASTITA INDRASWARI 1810121013

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal 14 Juli 2022 dan
dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima


Dr. Desmintari, S.E., M.M

Ketua Penguji


Dr. Jubaedah, S.E., M.M

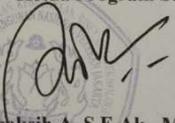
Pembimbing I


Dr. Sri Mulyantini, S.E., M.M

Pembimbing II


Dr. Yudi Nur S, S.Sos.I., M.M.CRA, CRP.CMA

Ketua Program Studi


Dr. Dianwicakasih A, S.E.Ak., M.Ak., CA., CSRS

Dekan

Disahkan di : Jakarta
Pada Tanggal : 14 Juli 2022



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAKARTA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Sekretariat : Jl RS. Fatmawati, Pondok Labu, Jakarta 12450, Telp. 7692856, 7692859 Fax. 7692856
Homepage : <http://www.upnvj.ac.id> Email : puskom@upnvj.ac.id

**BERITA ACARA UJIAN TESIS
SEMESTER GENAP TA. 2021/2022**

Hari ini Kamis, tanggal 14 Juli 2022, telah dilaksanakan Ujian Tesis bagi mahasiswa :

Nama : Lidwina Ratna Swastita Indraswari

No.Pokok Mahasiswa : 1810121013

Program : Manajemen S.2

Dengan judul tesis sebagai berikut :
Pengaruh Business Performance, Research And Development Intensity (RDI), Dan Financial Leverage Terhadap Financial Performance Pada Bidang Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020
Dinyatakan yang bersangkutan *Lulus / Tidak Lulus**)

Penguii

| No | Dosen Penguji | Jabatan | Tanda Tangan |
|----|----------------------------|-----------------|--------------|
| 1 | Dr. Desmintari, SE, MM | Ketua | 1. |
| 2 | Dr. Jubaedah, SE, MM | Anggota I | 2. |
| 3 | Dr. Sri Mulyantini, SE, MM | Anggota II (**) | 3. |

Keterangan :

*) Coret yang tidak perlu

***) Dosen Pembimbing

Jakarta, 14 Juli 2022
Mengesahkan
A.n. DEKAN
Kaprod. Manajemen S.2

**Dr. Yudi Nur Supriadi, S.Sos.I,
M.M.**

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat dan karuniaNya sehingga karya ilmiah ini berhasil diselesaikan. Judul penelitian ini **“Pengaruh Kinerja Bisnis, Intensitas Penelitian dan Pengembangan dan Hutang Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020”**.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. Desmintari, S.E., M.M selaku Ketua Jurusan Magister Manajemen
2. Dr. Yudi Nur Supriyadi, S.Sos.I., M.M., CRA, CRP selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen
3. Dr. Jubaedah, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing
4. Dr. Sri Mulyantini, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing

Yang telah banyak memberikan arahan dan saran yang membangun dan sangat bermanfaat bagi penulis.

Disamping itu, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada orang tua dan seluruh keluarga yang tidak henti-hentinya memberikan semangat dan doa kepada penulis.

Semoga karya ilmiah ini bermanfaat.

Jakarta, Juli 2022



Lidwina Ratna Swastita Indraswari

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------------------------|
| HALAMAN SAMBUNG | I |
| HALAMAN JUDUL..... | II |
| PERNYATAAN ORISINALITAS | III |
| PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | IV |
| <i>ABSTRACT</i> | V |
| ABSTRAK | VI |
| LEMBAR PENGESAHAN | VII |
| BERITA ACARA | VIII |
| PRAKATA | IX |
| DAFTAR ISI..... | X |
| DAFTAR TABEL..... | XII |
| DAFTAR GAMBAR | XIII |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| I.1 LATAR BELAKANG | 1 |
| I.2 PERUMUSAN MASALAH | 7 |
| I.3 TUJUAN PENELITIAN | 7 |
| I.4 MANFAAT PENELITIAN | 7 |
| BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL PENELITIAN | 9 |
| II.1 LANDASAN TEORI..... | 9 |
| II.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)..... | 9 |
| II.1.2 Signalling Theory | 9 |
| II.1.3 Kinerja Keuangan..... | 10 |
| II.1.4 Business Performance | Error! Bookmark not defined. |
| II.1.5 Research and Development Intensity (RDI) | 11 |

| | |
|--|-----------|
| II.1.6 Financial Leverage | 14 |
| II.2 PENELITIAN RELEVAN | 15 |
| II.3 MODEL PENELITIAN EMPIRIK | 21 |
| II.4 HIPOTESIS | 21 |
| II.4.1 Business Performance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan..... | 22 |
| II.4.2 Research and Development Intensity (RDI) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan..... | 22 |
| II.4.3 Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan..... | 24 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 26 |
| III.1 DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL | 26 |
| III.2 POPULASI DAN SAMPEL..... | 31 |
| III.2.1 Populasi..... | 31 |
| III.2.2 Sampel..... | 31 |
| III.3 TEKNIK PENGUMPULAN DATA | 32 |
| III.3.1 Jenis Data | 32 |
| III.3.2 Sumber Data..... | 32 |
| III.3.3 Pengumpulan Data | 33 |
| III.4 TEKNIK ANALISIS DATA | 33 |
| III.4.1 Analisis Statistik Deskriptif | 33 |
| III.4.2 Analisa Regresi Data Panel | 33 |
| III.4.3 Estimasi Regresi Data Panel | 35 |
| III.4.4 Penentuan Model Regresi Data Panel..... | 36 |
| III.4.5 Uji Asumsi Klasik..... | 37 |
| III.4.6 Uji Hipotesis | 39 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 42 |
| IV.1 DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN | 42 |
| IV.2 DESKRIPSI DATA PENELITIAN | 43 |
| IV.2.1 Analisis Statistik Deskriptif..... | 43 |
| IV.3 UJI HIPOTESIS DAN ANALISIS..... | 44 |
| IV.4 PENENTUAN MODEL REGRESI DATA PANEL | 45 |
| IV.4.1 Uji Chow..... | 45 |

| | |
|---|----|
| IV.4.2 Uji Hausman | 45 |
| IV.4.3 Uji Lagrange Multiplier | 46 |
| IV.5 ANALISIS REGRESI DATA PANEL | 47 |
| IV.5.1 Uji Regresi <i>Random Effect Model</i> | 47 |
| IV.6 UJI ASUMSI KLASIK | 49 |
| IV.6.1 Uji Normalitas..... | 49 |
| IV.6.2 Uji Multikolinearitas..... | 50 |
| IV.6.3 Uji Autokorelasi..... | 51 |
| IV.6.4 Uji Heteroskedastisitas | 51 |
| IV.7 UJI HIPOTESIS | 52 |
| IV.7.1 Uji F | 52 |
| IV.7.2 Uji t..... | 53 |
| IV.7.3 KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)..... | 54 |
| IV.8 PEMBAHASAN | 54 |
| IV.8.1 Pengaruh Bisnis Performance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan | 54 |
| IV.8.2 Pengaruh Research and Development Intensity (RDI) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan..... | 56 |
| IV.8.3 Pengaruh Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan | 57 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 59 |
| V.1 KESIMPULAN | 59 |
| V.2 SARAN/REKOMENDASI | 59 |
| DAFTAR PUSTAKA | 60 |
| RIWAYAT HIDUP | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1 Penelitian Terdahulu | 17 |
| Tabel 2 Operasionalisasi Variabel Penelitian | 30 |
| Tabel 3 Daftar Nama Perusahaan yang Digunakan Sebagai Sampel Penelitian... | 31 |
| Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Sektor Manufaktur, Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2020 yang Digunakan Sebagai Sampel Penelitian | 42 |
| Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif | 43 |
| Tabel 4.3 Hasil Uji Chow..... | 45 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman | 46 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Lagrange Multiplier..... | 47 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Random Effect Model | 48 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas | 52 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi | 52 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas | 53 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji F | 54 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji t..... | 55 |
| Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi | 56 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar I.1 Pertumbuhan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) 2008 – 2018 | 3 |
| Gambar I.2 Nilai Ekspor Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil 2013 – 2020 (USD Miliar) | 4 |
| Gambar I.3 Pertumbuhan Industri Tekstil dan Pakaian Jadi..... | 5 |
| Gambar 4.0.1 Hasil Uji Normalitas..... | 50 |
| Gambar IV.2 Nilai Ekspor Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil 2013 - 2020 | 56 |

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 yang terjadi dari awal 2020 hingga saat ini sangat berdampak bagi dunia perindustrian di Indonesia, salah satunya yang sangat berdampak adalah industry manufaktur. Hal ini terjadi karena industri manufaktur memiliki peranan yang penting dalam ekonomi di Indonesia karena kontribusinya dalam produk yang dihasilkan dan yang diperjualbelikan sehingga terciptanya lapangan pekerjaan sehingga permasalahan globalisasi ekonomi menjadi kebijakan yang penting dalam kebijakan pemerintahan di sector industry manufaktur. Dampak dari pandemi menyebabkan Indonesia mengalami defisit di neraca perdagangan. Defisit ini terjadi karena nilai ekspor hanya US\$ 12,19 miliar dollar AS, sementara nilai impor lebih besar di US\$ 12,54 miliar dollar AS. Hal ini dipengaruhi karena melemahnya permintaan yang dapat dilihat dari barang modal dan volume bahan baku yang diimpor dan turunnya harga komoditas yang dapat berdampak buruk terhadap industri perdagangan dan investasi. Catatan dari Badan Pusat Statistik (BPS), impor pada bulan Maret 2020 sebesar US\$ 13,35 miliar lebih tinggi dari impor bulan April 2020 yang menurun 6,10%.

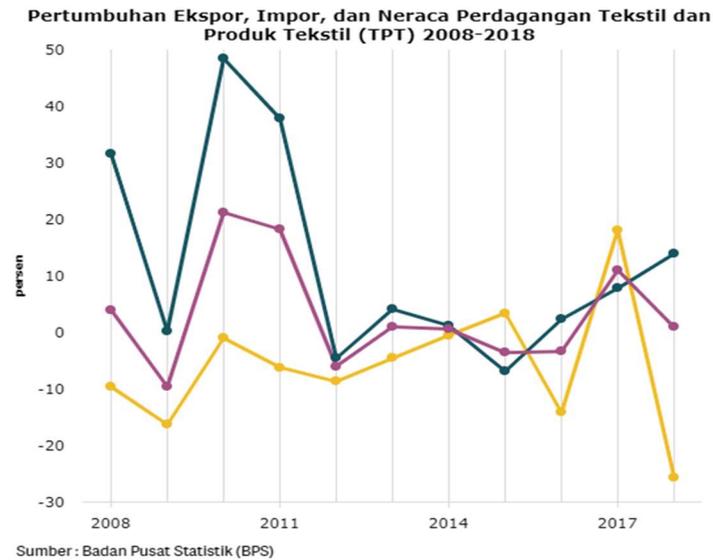
Turunnya bahan baku yang diimpor sama dengan turunnya produksi perusahaan industri manufaktur yang ada di dalam negeri. Turunnya bahan baku yang diimpor menyebabkan lambatnya ekspor di Indonesia karena perusahaan di Indonesia yang berorientasi pada ekspor masih mengutamakan bahan baku dari luar negeri. Lambatnya impor yang terjadi karena terbatasnya aktivitas negaranya terkait penyebaran virus covid-19, sehingga kegiatan logistic mengalami keterlambatan di negara asal impor (www.nasional.kontan.co.id). Hal ini juga terjadi pada industry tekstil dan garmen yang merupakan sub sector dari industry manufaktur. Industri tekstil mulai merasakan dampak pandemi Covid-19 sejak kuartal II-2020 seiring anjloknya utilisasi pabrik di sektor tersebut hingga 30% akibat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan penurunan daya beli masyarakat. (<https://industri.kontan.co.id/>).

Perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi, namun ada kalanya mengalami kesulitan keuangan, misalnya akibat kualitas produk yang menurun yang membuat penjualan menurun, selain itu tertundanya pengiriman, dan tertundanya pembayaran tagihan pada bank. Kesulitan keuangan arus kas biasanya tanda adanya kesulitan keuangan keuangan, meningkatnya utang, dan ruginya selama beberapa tahun di kegiatan operasional perusahaan. Misalnya pada sektor manufaktur yang mengalami keterpurukan yang ditandai dengan kontribusinya terhadap GDP yang menurun. Menurut Apindo, penurunan impor bahan baku dan penolong menjadi sinyal menurunnya daya saing iklim usaha dan investasi sektor tersebut. Hasil survei Mckinsey menunjukkan 69 responden cenderung menggunakan produk lokal selama masa pandemi. Hal ini membuka peluang peningkatan peran dan kinerja industri manufaktur.

Dari 19 saham emiten tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2 Januari -30 September 2019, terdapat 9 saham yang mencatat imbal hasil negatif. Terlebih ada yang menurun hingga lebih dari 50%. Pergerakan harga pasar saham PT Asia Pacific Fibers Tbk, menurun 54,42%, PT Indo-Rama Synthetics Tbk, menurun 38,97%, PT Tifico Fiber Indonesia Tbk, menurun 36,54%, PT Asia Pacific Investama Tbk, melemah 35,58%, dan PT Nusantara Inti Corpora melemah, 25,58%. Selain itu, saham-saham yang ada di industri tekstil dan garmen terkena aktivitas jual oleh pelaku pasar didorong oleh tekanan kinerja fundamental akibat, meningkatnya persaingan pasar ekspor, pemutusan kontrak kerja secara besar-besaran serta penutupan pabrik (www.cnbcindonesia.com) Sementara kinerja ekspor industri terdampak akibat kelangkaan container, melonjaknya biaya pengiriman, serta maraknya impor illegal melalui pelabuhan - pelabuhan kecil.

Kemampuan perdagangan luar negeri tekstil dan produk tekstil (TPT) pada 2018 menurut Ikatan ahli tekstil seluruh Indonesia (Ikatsi) merupakan yang terburuk dapat dilihat dari pertumbuhan impor yang lebih tinggi daripada ekspor. Tercatat ekspor TPT tumbuh sebesar 0,9%, sedangkan impor melesat jauh sebesar 13,9%. Alhasil, pertumbuhan nilai neraca perdagangan

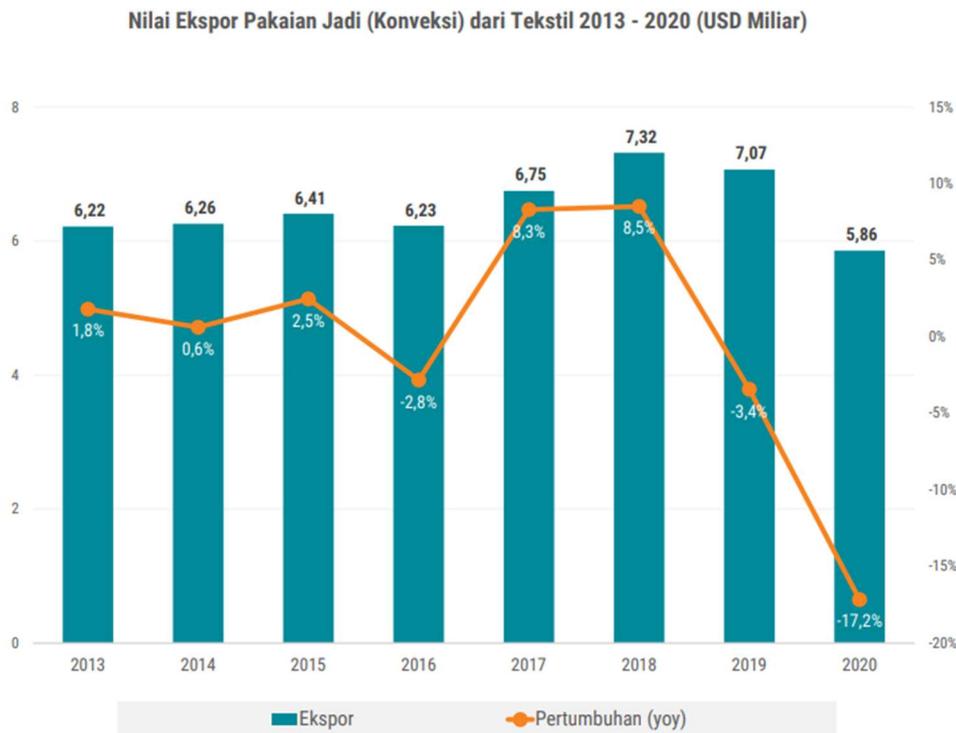
TPT melambat 25,6% atau terendah sejak 2008. Memburuknya kinerja neraca perdagangan dikarenakan adanya kebijakan dari Peraturan Menteri Perdagangan No 64 Tahun 2017 Tentang Ketentuan Impor Tekstil dan Produk Tekstil.



Gambar I.1 Pertumbuhan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) 2008 – 2018

Dilihat dari hasil komoditasnya, pakaian jadi (konveksi) merupakan komoditas terbesar dalam menghasilkan devisa pada industri tekstil dan pakaian jadi. Pada tahun 2019 dimana ekspor pakaian jadi (konveksi) dari tekstil menurun, akan tetapi nilai ekspor besi atau baja naik signifikan menjadi USD 7,92 miliar dari sebesar USD 6,45 miliar pada tahun 2018. Pada tahun 2020, nilai ekspor pakaian jadi (konveksi) dari tekstil kembali turun ke peringkat empat setelah minyak kelapa sawit, besi/baja dan logam dasar mulia. ekspor logam dasar mulia pada tahun 2020 mengalami kenaikan 45,5% dari senilai USD 4,62 miliar pada 2019 menjadi USD 6,72 miliar pada tahun 2020. Kenaikan ini diduga selain karena meningkatnya harga secara rata-rata pada tahun 2020 sebesar 26,6%.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), terjadinya penurunan nilai ekspor pakaian jadi (konveksi) dari tekstil yang sebesar 17,16% pada tahun 2020 seiring dengan penurunan volume ekspornya yang sebesar 13,37%. Pada tahun 2019 volume ekspor komoditas ini bahkan turun lebih besar dari penurunan nilai ekspor sebesar 6,17% menjadi 0,34 juta ton pada tahun 2019. Penurunan volume ekspor ini menunjukkan harga komoditas yang lebih tinggi di paar global pada tahun 2019.

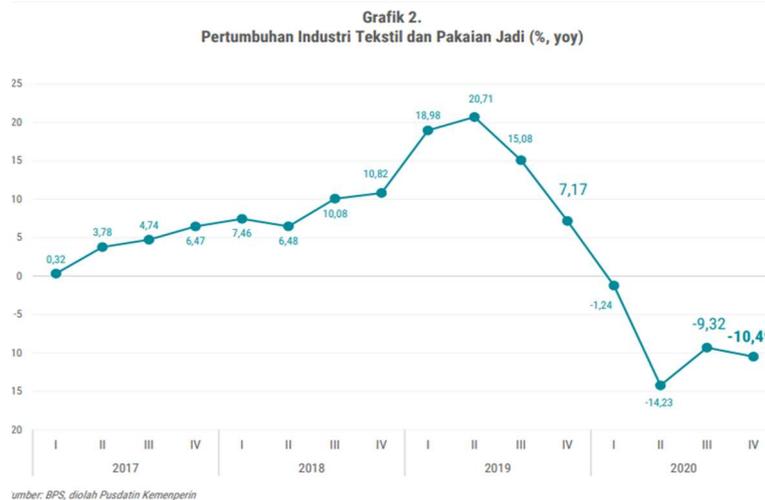


Sumber: BPS, diolah Pusdatin Kemenperin

Gambar I.2 Nilai Ekspor Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil 2013 – 2020 (USD Miliar)

Dari data statistik, penurunan yang terjadi di produksi tekstil dan pakaian jadi dari triwulan I 2020 dan semakin menurun pada triwulan II 2020. Pertumbuhan yang signifikan sebesar 20,71% (yoy) pada triwulan II 2019 yang kemudian melambat menjadi sebesar 15,08% (yoy) pada triwulan III 2019 dan sebesar 7,17% (yoy) pada triwulan IV 2019. Pada triwulan I 2020 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi mulai mengalami kontraksi sebesar 1,24% (yoy) yang kemudian menurun dengan kontraksi sebesar 14,23% (yoy) pada

triwulan II 2020. Kontraksi ini terus berlanjut hingga triwulan IV 2020, sehingga untuk seluruh tahun 2020 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi mencatatkan kontraksi pertumbuhan sebesar 8,88%. Industri tekstil dan pakaian jadi merupakan salah satu industry yang potensial.



Gambar I.3 Pertumbuhan Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Menurunnya permintaan disebabkan karena adanya pandemic covid 19 sehingga menyebabnya rendahnya penjualan ritel. Hal ini juga tidak lepas dari permintaan domestik dan ekspor yang belum membaik serta penerapan kebijakan pembatasan mobilisasi menyebabkan jam operasi peritel terbatas sehingga akses konsumen menjadi terhambat. Gangguan operasional tersebut memungkinkan keuntungan yang cenderung menurun, terlebih jika tidak melakukan inovasi khususnya pada tahap produksi. Untuk inovasi produksi perlu didukung oleh kegiatan riset dan pengembangan yang baik. Misalnya mesin dan perangkat lunak tekstil telah digunakan dalam jumlah besar. teknik untuk pemintalan, penenunan, pencelupan dan pencetakan, dan pembuatan garmen telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. otomasi industri tekstil telah meningkat yang sebelumnya hanya dioperasikan dengan tangan. Beberapa perusahaan menggunakan semua mesin dan membuat unit mereka sepenuhnya otomatis. Di sisi lain, ada beberapa perusahaan yang hanya menggunakan mesin dalam jumlah terbatas dengan unit manufaktur

tekstil semi otomatis. Misalnya studi oleh (X. Li et al., 2020) dimana perusahaan di industri yang berbeda menerapkan otomatisasi ke tingkat yang berbeda yang pada akhirnya dapat mencapai transformasi teknologi dan pengembangan lintas industri. Meskipun memberikan dua efek terlipat secara simultan, yaitu, penggantian langsung pekerja berketerampilan rendah hingga menengah dan penciptaan lapangan kerja baru atau studi (Sato Duarte et al., 2018) bahwa komponen industri tekstil dan pakaian jadi mengalami proses evolusi, otomatisasi mesin. Perangkat teknologi yang menjadi ciri Industri 4.0 belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam produksi tekstil, dan menjadi tantangan untuk mengikuti inovasi-inovasi tersebut yang berdampak pada produksi, model bisnis, kebiasaan konsumen, dan aspek sosial.

Hasil penelitian terkait bagaimana industri tekstil dan garmen menjaga kinerja keuangan yang mendalam terkait *business performance* dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan sesuai (S. Li et al., 2017), (Popa et al., 2018), (Aydiner et al., 2019). Pentingnya *Research and Development Intensity* (RDI), bagi keberlanjutan kinerja perusahaan, sesuai (Yeh et al., 2010), (Chen et al., 2019), (Alam et al., 2019), (Yousaf et al., 2019)(Su & Su, 2017) (Gui-long et al., 2017). Sehingga penelitian yang ada lebih banyak pada kondisi ekonomi yang normal di negara-negara maju, namun masih sedikit dilakukan pada kondisi ekonomi yang memburuk terutama akibat covid 19 pada perusahaan di negara berkembang. Berdasarkan uraian tersebut, tersedia peluang penelitian untuk menggali bagaimana dampak kondisi tersebut bagi kinerja keuangan perusahaan industri tekstil dan garmen. Selain perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu kinerja bisnis, intensitas penelitian dan pengembangan dan solvabilitas permodalan. Pola dampak intensitas Litbang pada kinerja perusahaan merupakan topik yang menarik tetapi tidak secara eksplisit terurai di pasar negara berkembang seperti Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mencari gambaran bagaimana kinerja industri tekstil dan garmen selama 3 tahun terakhir setelah melewati beberapa kondisi perekonomian yang kurang menguntungkan. Selain itu ingin mengetahui bagaimana dampak kinerja

bisnis, intensitas penelitian dan pengembangan dan hutang permodalan terhadap kinerja keuangan pada industri tekstil dan garmen.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kinerja bisnis berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada industri tekstil dan garmen ?
2. Apakah intensitas penelitian dan pengembangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada industri tekstil dan garmen ?
3. Apakah hutang permodalan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada industri tekstil dan garmen ?

I.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan perumusan masalah yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja bisnis terhadap kinerja keuangan pada industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh intensitas penelitian dan pengembangan terhadap kinerja keuangan pada industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh hutang permodalan terhadap kinerja keuangan pada industry tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini diharapkan menjadi manfaat bagi pengembangan ilmu dan refrensi yang dapat memberikan informasi mengenai kinerja bisnis, intensitas penelitian dan pengembangan, dan hutang permodalan

terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis :

a) Bagi Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja keuangan terutama melalui kinerja bisnis, intensitas penelitian dan pengembangan, dan hutang permodalan.

b) Bagi investor

Bagi investor adalah memberikan informasi yang lengkap terkait karakteristik bisnis sehingga menjadi bahan pertimbangan Ketika akan bermain pada saham pada industri tekstil dan garmen.

c) Bagi Akademik

Bagi akademik dapat memperluas pandangan terhadap pengembangan model peningkatan kinerja bisnis, dengan mempertimbangkan faktor intensitas penelitian dan pengembangan dan hutang permodalan

3. Manfaat Penelitian Lanjutan:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan acuan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL PENELITIAN

II.1 Landasan Teori

II.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan menekankan kompleksitas yang timbul karena adanya hubungan prinsipal dan agen. Bahwa pemisahan antara kepemilikan dan kontrol menyebabkan perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik modal. Teori agensi mendasarkan fondasinya pada konflik kepentingan antara investor dan pemangku kepentingan, di mana manajer bertindak untuk mengeksploitasi minat pribadi mereka sendiri. Teori agensi menyarankan pembiayaan hutang untuk mendamaikan potensi konflik kepentingan saham antara manajer dan pemegang saham. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dan pembiayaan hutang meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Aripin & Abdulmumuni, 2020).

II.1.2 Signalling Theory

Teori sinyal dikembangkan untuk memperjelas asimetri informasi pekerjaan pasar. Selain itu, teori sinyal berpendapat bahwa keberadaan asymmetric information juga dapat dianggap sebagai alasan bagi perusahaan yang baik untuk menggunakan informasi keuangan untuk mengirim sinyal ke pasar, Informasi yang diungkapkan oleh manajer ke pasar mengurangi asymmetric information dan diartikan sebagai sinyal yang baik oleh pasar. Selanjutnya, teori menggambarkan bahwa manajer mengarahkan laba untuk menyampaikan informasi orang dalam mereka tentang prospek perusahaan dan dengan demikian berfungsi sebagai mekanisme sinyal.

Teori sinyal menitikberatkan pentingnya informasi yang diberikan dari perseroan dalam ketetapan pemodal investor. Informasi ini mencakup informasi tentang kegiatan bisnis yang dilakukan dan kondisi lampau, saat ini dan masa mendatang yang akan membantu industri bertahan juga dampaknya terhadap pasar. Investor pasar modal memerlukan fakta yang sesuai dengan kondisi perusahaan untuk digunakan menjadi alat analisis untuk mengambil

ketentuan pemodal (Bae et al., 2018). Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa teori sinyal terkait nilai perusahaan. Dengan kata lain, jika nilai perusahaan bagus, itu bisa menjadi sinyal positif. Sebaliknya, jika nilai perusahaan buruk, itu bisa menjadi sinyal negatif.

II.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang digunakan calon investor untuk menentukan pilihan investasi. Oleh karena itu, memelihara dan meningkatkan kinerja keuangan adalah menjadi sebuah komitmen. Bagheri (2017) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai kemampuan unit untuk menggunakan sumber dayanya secara efisien dan menghasilkan keluaran yang ada sesuai dengantujuannya dan sesuai untuk penggunaannya. Kinerja keuangan terkait dengan aktivitas yang menghasilkan fasilitas. (Hawash & Stephen, 2019) juga mendefinisikan kinerja keuangan sebagai sejauh mana kegiatan berkontribusi untuk menciptakan nilai atau efektivitas menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia dengan mencapai tujuan keuangan dengan biaya keuangan minimal. Beberapa penulis mungkin berpendapat bahwa kinerja keuangan merupakan cerminan dari hasil yang dicapai oleh aktivitas fasilitas. Bagi manajer, kinerja keuangan membantu dalam memeriksa perilaku perusahaan dan memastikan jalannya menuju kelangsungan hidup dan persaingan. Adapun pengguna laporan keuangan, kinerja keuangan membantu menemukan kekuatan dan kelemahan fasilitas dan memanfaatkannya informasi kinerja keuangan untuk merasionalisasi keputusan.

Manfaat kinerja keuangan bagi investor masuk mencapai tujuan menurut (Buckley et al., 2017) sebagai berikut :

1. Memungkinkan investor untuk memantau aktivitas perusahaan dan sifatnya serta keuangan sekitarnya dan kondisi perekonomian.
2. Membantu investor dalam melakukan analisis, perbandingan dan pemahaman atas informasi keuangan yang akan diambil keputusan yang tepat untuk situasi pendirian.

Penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) untuk mengukur kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio laba atas

aset (ROA) sebagai ukuran kinerja dan profitabilitas akuntansi.

II.1.3 Kinerja Bisnis

Business performance Is a set of analytic processes that enables the management of an organization's performance to achieve pre-selected goals. Kinerja memiliki makna yang luas, tidak hanya hasil kerja, tetapi bagaimana proses pekerjaan berlangsung. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Armstrong dan Baron, kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi pada ekonomi. Sementara itu *business performance* mengacu pada kemampuan organisasi untuk menangani beberapa faktor eksternal, seperti pasar karakteristik, posisi organisasi, dan kemampuan mereka untuk menangani turbulensi pasar meningkatkan kinerja dalam kepuasan pelanggan, pertumbuhan pasar dan profitabilitas (Losonci & Demeter, 2013).

Kinerja Bisnis secara langsung berkaitan dengan beberapa faktor internal, kemampuan organisasi untuk memproduksi produk yang bervariasi secara signifikan dapat meningkatkan kepuasan pelanggan, baik internal maupun eksternal pengurangan kegagalan dapat meningkatkan profitabilitas organisasi (Abdallah, A. & Matsui, 2008). sehingga Kinerja Bisnis dapat dikaitkan dengan kemampuan organisasi untuk menyesuaikan kemampuan internal mereka dalam menyesuaikan diri perubahan pasar (Abdallah, A. & Matsui, 2008). Beberapa indikator untuk mengukur Kinerja Bisnis yaitu profitabilitas, pertumbuhan pasar berbagi, dan kepuasan pelanggan.

II.1.4 Intensitas Penelitian dan Pengembangan (RDI)

Kegiatan R&D merupakan tahap awal dari proses inovasi. Suatu perusahaan dengan keunggulan kompetitif memiliki kinerja baik dalam memanfaatkan berbagai aset, baik *tangible* maupun *intangible asset*. Dibalik unggulnya *intangible asset* (aset tak berwujud) adanya peran R&D dalam berinovasi (Firer & Mitchell Williams, 2003). Menurut Gleason dan Klock (2003) dalam (Dr. Vladimir, 1967) menyatakan bahwa *intangible asset* yang

berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan adalah penelitian dan pengembangan(R&D). Menurut Castelo et al., (2016) dalam (Prihadyanti & Laksani, 2015) Penelitian dan pengembangan (R&D) berperan dalam mengembangkan pengetahuan berfundamental, dimana kemampuan perusahaan dalam berinovasi sangat berpengaruh, dapat juga mendukung proses dari berbisnis secara umum, dan dapat mengimplementasikan temuan atau inovasi barunya. R&D juga berpengaruh dalam mengambil keputusan yang biasanya menjadi konflik antar manajer dan pemegang saham mengenai orientasi strategi. Menurut Baysinger et al.,1991 dan Jensen (1976) dalam (Budi Chandra & H, 2019) menyatakan bahwa pemisahaan tugas antara principal dan manajer dapat menimbulkan masalah, dimana menurut manajer pilihan tersebut merupakan pilihan yang terbaik, namun bisa saja bertentangan dengan prinsip dari principal atau pemegang saham.

Adanya kepemilikan manajerial yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan untuk menciptakan nilai yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif jangka panjang Baysinger et al., 1991 dalam (Budi Chandra & H, 2019). Menurut Mezghanni (2009) dalam (Budi Chandra & H, 2019) ada 3 hal karakteristik dalam investasi R&D yaitu spesifikasi asset yang tinggi, maksudnya output dari kegiatan R&D tersebut hanya dapat dilakukan oleh satu perusahaan yang memiliki asset tersebut, jika jenis asset tersebut di kirim ke perusahaan lain maka akan kehilangan nilai sampai batas waktu tertentu. Kedua yaitu investasi yang panjang, dimana untuk mendapatkan teknologi yang inovatif di berbagai wilayah, perusahaan memerlukan sumber daya manusia dan keuangan yang berkelanjutan. Ketiga yaitu kegagalan yang tinggi, dimana mengacu pada ketidakpastian R&D pada kegiatan yang tinggi biaya pengeluaran dalam investasi R&D yang memungkinkan tidak adanya pengembalian atau membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk mendapatkan pengembalian dari investasi R&D. Persentase dari tingkat saham kepemilikan pemerintah juga dapat mengurangi biaya agensi melalui fungsi sebagai monitoring pihak manajemen, sehingga dapat menjalankan fungsi pengelolaan dengan baik (Mohd, et al., 1998) dalam (Budi Chandra & H, 2019). Struktur dari kepemilikan asing memiliki sistem manajemen dan

inovasi yang memadai, sehingga dapat meningkatkan intensitas R&D dalam berinovasi. Konsep berkelanjutan (*sustainability*) menjadi hal penting pada industry manufaktur sebagaimana hasil studi oleh (Kabongo, 2019), bahwa praktik berkelanjutan dikaitkan dengan tingkat peringkat lingkungan negatif yang lebih tinggi. Adanya kecenderungan pada tingkat kepedulian lingkungan yang menurun dengan investasi pada RDI dari waktu ke waktu. Dimana perusahaan yang lebih besar cenderung melaporkan tingkat masalah lingkungan yang lebih tinggi karena eksperimen mereka dengan praktik berkelanjutan. Perusahaan-perusahaan juga cenderung mengurangi peringkat lingkungan yang negatif dari waktu ke waktu dan mewujudkan skala ekonomi dengan manufaktur secara berkelanjutan.

Bahwa perekonomian suatu negara dipengaruhi oleh berbagai aspek pengembangan potensi ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi. Yang didukung oleh kebijakan dan regulasi untuk memenuhi kebutuhan dan target serta pengeluaran yang efisien (Dzhukha et al., 2017). Namun demikian intensitas Program R&D memerlukan modal manusia yang memiliki pendidikan formal, pengalaman kerja industri, dan pengalaman kewirausahaan (Cao & Im, 2018). Terkait kebijakan dan strategi penggunaan R&D suatu penelitian yang melibatkan sampel 3972 perusahaan manufaktur Spanyol selama 2004-2015, hasilnya bahwa perusahaan memiliki strategi R&D yang heterogen. Bahwa perusahaan muda berinvestasi dalam penelitian dasar, sementara perusahaan tua berinvestasi dalam penelitian terapan, bahwa ada kecenderungan perusahaan untuk beralih dari penelitian dasar ke penelitian terapan (Coad et al., 2021). Hasil lainnya menunjukkan bahwa di negara berkembang, efek positif dari intensitas R&D pada penilaian pasar suatu perusahaan ada terutama untuk perusahaan di industri yang kurang kompetitif. Di negara maju, bagaimanapun, efek positif dari intensitas R&D pada Tobin's Q terbukti untuk semua tingkat persaingan. Hasilnya kuat secara empiris setelah mengontrol potensi endogenitas dan menggunakan atribut tingkat negara alternatif. Ada implikasi kebijakan yang kuat berdasarkan perbedaan dalam investasi terkait R&D yang dilakukan oleh perusahaan di negara berkembang dan negara maju (Gupta et al., 2017).

II.1.5 Hutang Permodalan

Kinerja adalah kemampuan manajemen untuk mengontrol sumber daya perusahaan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. Diantara faktor internal organisasi yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah financial leverage, ukuran perusahaan, pengelolaan persediaan mengadopsi kebijakan hutang dianggap sebagai keputusan penting yang mempengaruhi nilai perusahaan financial leverage yang merupakan kerangka struktur modal perusahaan. Dari perspektif teori keagenan, dihipotesiskan bahwa profitabilitas meningkat dengan pembiayaan hutang ke tingkat hutang optimal tertentu. Ada hubungan positif antara periode konversi persediaan, periode pembayaran rata-rata dengan profitabilitas dan hubungan negatif antara periode pengumpulan rata-rata dan perusahaan profitabilitas (Kumaraswamy et al., 2019). Perusahaan manufaktur yang terdaftar harus meningkatkan tingkat pembiayaan ekuitas dan memanfaatkan keuntungan dari leverage.

Leverage adalah jumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari equity dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi (Murviah et al., 2021). Selain itu financial leverage merupakan penggunaan sumber dana dari pihak ketiga (utang) yang mana dana tersebut memiliki beban tetap yang harus dibayar perusahaan berupa bunga dengan tujuan meningkatkan struktur modal perusahaan, sehingga meningkatkan keuntungan perusahaan dan keuntungan bagi para pemegang saham. Jika perusahaan tidak mempunyai leverage, berarti perusahaan tersebut 100% menggunakan modal sendiri.

Menurut Sartono (2001) dalam (Nopitasari et al., 2018) Penggunaan financial leverage (utang) itu sendiri bagi perusahaan mengandung tiga dimensi, yaitu :

- 1 Pemberi kredit akan menitikberatkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan.
- 2 Dengan menggunakan utang maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya maka pemilik